BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem stomatognati adalah salah satu sistem terpenting pada rongga mulut manusia. Sistem stomatognati merupakan sistem yang terdiri dari fungsi bicara, pengunyahan dan penelanan. Sistem stomatognati memiliki tiga komponen organ yang terpenting yaitu *temporomandibular joint* (TMJ), otot pengunyahan, dan gigi geligi. Jika terdapat gangguan pada salah satu organ maka akan terjadi gangguan pada sistem stomatognati.[1]

Gangguan sistem stomatognati salah satunya adalah gangguan temporo mandibular, atau *temporomandibular disorder* (TMD). Gangguan temporomandibular (TMD) merupakan kumpulan dari beberapa gejala klinis yang terjadi pada otot pengunyahan, sendi pada daerah orofasial atau bahkan terjadi pada keduanya.[2,3] Berdasarkan penelitian Casanova J,dkk (2006)[4] di Mexico ditemukan prevalensi gangguan sendi temporomandibula 46,1% dan pada penelitian Shetty R (2010)[5] di India 59%.[4,5]

Hilangnya sejumlah besar gigi mengakibatkan bertambah beratnya beban oklusal pada gigi yang masih tinggal sehingga kehilangan gigi pada tahap lanjut dapat mengganggu fungsi sendi temporomandibular atau terjadinya TMD.[6,7,8] Kehilangan gigi posterior akan diikuti dengan hilangnya kontak oklusal.[6] Kehilangan kontak oklusal mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan oklusi yang akan mengganggu kestabilan lengkung gigi dan keadaan ini menyebabkan struktur sendi temporomandibular menerima beban yang lebih besar sehingga mengganggu fungsi pengunyahan juga mengakibatkan kondilus menyimpang dari posisi sentrik normal, yang dapat menyebabkan dislokasi sendi temporomandibular.[6,-9] Kesehatan mulut merupakan alat penting

untuk mencapai kesehatan umum yang baik. Gigi yang tidak sehat atau bermasalah bukan saja berdampak pada kesehatan fisik, namun juga kesehatan sosial maupun mental. Sedangkan dilihat dari sisi Islam, “kesehatan merupakan salah satu hak bagi tubuh manusia” demikian sabda Nabi Muhammad SAW. Allah SWT berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى
وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.(Qs.Yunus(10):57).

Seseorang yang mengalami kehilangan gigi dan tidak segera diganti akan mengakibatkan ketidaknyamanan atau hambatan dalam beraktivitas. Oleh karena itu, gigi yang hilang harus segera diperbaiki agar tidak menghambat aktivitas sehari – hari termasuk ibadah.

Universitas YARSI adalah perguruan tinggi Islam swasta yang berada di Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Universitas YARSI memiliki lima fakultas dan sembilan program studi serta dua program pascasarjana. Seluruh jumlah karyawan pengajar (dosen) yang terdapat di Universitas YARSI kurang lebih mencapai 500 orang dan jumlah karyawan administratif yaitu 137 orang. UniversitasYARSI memiliki jumlah karyawan administratif yang cukup banyak untuk dijadikan sampel sebuah penelitian dan karyawan admnistratif tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan uraian paragraf – paragraf diatas dapat diketahui bahwa hubungan antara faktor kehilangan gigi dengan TMD merupakan hal yang masih diperdebatkan dalam bidang kedokteran gigi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kehilangan gigi dan gangguan

temporomandibular pada karyawan administratif Universitas YARSI dan menurut pandangan Islam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, timbul suatu permasalahan yaitu apakah terdapat hubungan antara kehilangan gigi dengan gangguan temporomandibular pada karyawan universitas Yarsi ?.

Bagaimana pandangan Islam mengenai kehilangan gigi dan gangguan temporomandibular ?

1.3 Tujuan & Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

A. Tujuan Umum

Mengetahui prevalensi tanda dan gejala gangguan temporomandibular pada karyawan administratif Universitas YARSI.

B. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui prevalensi gangguan temporomandibular pada karyawan administratif Universitas YARSI yang mengalami kehilangan gigi
2. Untuk mengetahui hubungan kehilangan gigi dengan gangguan temporomandibular.
3. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan buruk dengan gangguan temporomandibular.
4. Untuk mengetahui hubungan faktor demografis dengan gangguan temporomandibular.
5. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai kehilangan gigi dan gangguan temporomandibular ?

1.3.2 Manfaat Penelitian

A. Bagi Peneliti

1. Memenuhi pembuatan tugas akhir atau skripsi.
2. Dapat menjadi wawasan dan pengetahuan serta memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.

B. Bagi Karyawan Universitas YARSI

1. Individu yang kehilangan gigi harus peduli akan kondisi mulut

   dan temporomandibula-nya dengan cara merawat atau membuat gigi tiruan pada gigi yang hilang.
2. Dapat bermanfaat untuk memotivasi bagi karyawan Universitas YARSI dengan melakukan pencegahan dan pengobatan.